BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang mengalami keterbelakangan mental serta tingkat kecerdasan di bawah anak normal pada umumnya. Menurut *American Association on Mental Retardation* (Mumpuniarti, 2007:15) mengemukakan bahwa anak tunagrahita ringan memiliki tingkat kecerdasan berkisar 55-70. Berdasarkan angka kecerdasan tersebut, maka kapasitas belajar anak tunagrahita ringan sangat terbatas. Anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan berfikir yang cenderung konkret, memiliki daya asosiasi yang sangat terbatas, konsentrasi mudah beralih, sering lupa, minim perbendaharaan kata, dan memerlukan waktu belajar yang relatif lama. Keterbatasan tersebut, tentunya membawa konsekuensi pada kesulitan anak tunagrahita ringan dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam bidang akademik.

Kesulitan anak tunagrahita ringan dalam bidang akademik diantaranya, dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat IPS. Kesulitan tersebut disebabkan oleh lingkungan yang kurang mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan yang kurang mendukung salah satunya seperti belum memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana dalam proses kegiatan pembelajaran yang juga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini mengisyaratkan pendidik siswa tunagrahita ringan untuk mengoptimal sisa kemampuan tunagrahita ringan yang masih dimilikinya, yang antara lain guru harus menggunakan mediator yang tepat untuk memenuhi seluruh kebutuhan anak tunagrahita ringan dalam proses pembelajaran.

Ketepatan guru menggunakan mediator dalam penyampaian informasi terkait dengan materi pembelajaran akan mampu meningkatkan hasil belajar yang diharapkan. Proses penyampaian materi pembelajaran IPS selain lebih bermakna juga harus menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kondusif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif memanfaatkan media pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar anak tunagrahita dalam mencapai tujuan pengajaran yang optimal.

Pembelajaran IPS diharapkan mampu memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan lingkungan daerah peserta didik berada (Isjono, 2007:53). Hal ini dikarenakan apabila seseorang yang tidak mengenal lingkungannya akan sulit untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Oleh karena itu, sejak dini peserta didik termasuk siswa tunagrahita ringan harus dipersiapkan untuk memiliki informasi yang cukup tentang lingkungannya, baik yang terjadi, sedang terjadi maupun yang dihadapinya. Karena IPS pada dasarnya berfungsi untuk memberikan informasi kepada siswa tentang sesuatu yang menyangkut kehidupan manusia dan lingkungan. Hal ini bertujuan agar anak tunagrahita ringan dapat hidup mandiri di masyarakat.

Informasi lingkungan buatan candi yang berada di lingkup daerah siswa tunagrahita ringan salah satunya adalah candi Borobudur. Mengenal candi Borobudur merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses belajar. Meski bukan satu-satunya, daya serap saat mengenal candi Borobudur sangat menentukan hasil akhir dari proses belajar yang kita lakukan. Kesulitan pada informasi mengenal istilah-istilah lingkungan buatan khususnya candi Borobudur merupakan tanggung jawab guru IPS. Guru harus menyiasati pola mengenalkan

candi yang diberikan guru kepada siswa. Diantaranya yaitu dengan menggunakan media yang tepat untuk siswa.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita (SDLB-C), pelajaran IPS, dirancang untuk membangun dan membina peserta didik dalam memasuki kehidupan bermasyarakat pada masa yang akan datang yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek manusia tempat dan lingkungan, sistem sosial dan budaya (BSNP, 2006). Salah satu kompetensi dasar dari mata pelajaran IPS yang dikembangkan dalam memahami istilah-istilah geografi yaitu mengenal istilah lingkungan buatan diantaranya adalah candi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SLB Ma'arif Muntilan kelas IV, siswa kurang tertarik dan tidak konsentrasi pada materi pembelajaran di kelas karena a) proses penyampaian materi tanpa alat peraga, b) penyajian materi masih menggunakan pendekatan satu arah sehingga anak cenderung pasif, c) metode ceramah yang digunakan guru tampak tidak cukup memotivasi anak untuk berpartisipasi di kelas, d) suasana pembelajaran IPS menjadi tidak kondusif yang ditandai dengan anak yang mengantuk dan kurang antusias, e) di samping itu guru belum memanfaatkan laptop yang ada di sekolah sebagai sarana pembelajaran IPS, f) siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman materi yang dapat berakibat hasil belajar IPS rendah. Rendahnya nilai prestasi belajar IPS siswa tersebut juga ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa kelas IV pada dalam mengenal lingkungan buatan candi Borobudur yaitu 48, 36, dan 44. Nilai tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 yang sudah ditentukan.

Melalui observasi di SLB tersebut, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV dalam menyajikan khususnya materi mengenal candi Borobudur tanpa media pembelajaran. Guru belum memanfaatkan laptop yang sudah tersedia di sekolah sebagai sarana media pembelajaran IPS. Tanpa media pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Siswa terlihat kurang aktif, karena hanya melakukan apa yang diperintahkan guru selama pembelajaran. Tidak tampak adanya media yang menghubungkan langsung dalam materi pembelajaran mengenal candi menyebabkan anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut terutama pada pengenalan candi yang masih terbatas menggunakan penjelasan verbal sehingga anak kurang mampu memahami penjelasan guru. Mengetahui permasalahan di lapangan tersebut, diperlukan adanya suatu media pembelajaran IPS yang dapat menghubungkan langsung dengan lingkungan buatan khususnya mengenal candi dan membuat siswa aktif serta memudahkan mempelajari materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar IPS dan digunakan dalam penelitian ini yaitu multimedia interaktif. Alasan memilih media ini karena pesan isi media dapat menjembatani informasi yang berhubungan langsung dengan lingkungan buatan khususnya candi Borobudur. Hal ini didukung pernyataan Dina Indriyani (2011:90) yang mengatakan bahwa multimedia interaktif merupakan sebuah media pengajaran dan pembelajaran yang sangat menarik dan paling praktis penyajiannya dengan memanfaatkan komputer, bersifat interaktif, dapat menerima respons balik dari anak didik sehingga mereka secara langsung belajar dan memahami materi pengajaran yang disediakan.

Multimedia interakif merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar efektif sekaligus sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang pernah dilakukan Sri Purwanti (2012). Atas dasar itulah peneliti memilih multimedia interaktif untuk meningkatkan prestasi belajar IPS bagi siswa tunagrahita ringan. Dengan menggunakan multimedia interaktif ini, materi yang dipelajari lebih konkret dengan melihat tampilan video, teks, dan audio yang menarik serta dapat menumbuhkan minat anak tunagrahita ringan, serta membantu proses memudahkan anak tunagrahita ringan mempelajari IPS khususnya mengenal candi Borobudur sehingga prestasi belajar meningkat. Melalui multimedia interaktif diharapkan dapat mendorong untuk lebih mengenal lingkungan buatan candi dan dapat meningkatkan prestasi belajar IPS. Oleh karena itu penelitian ini akan memfokuskan pada peningkatan prestasi belajar IPS melalui multimedia interaktif selama proses pembelajaran mengenal istilah yang berhubungan dengan lingkungan buatan khususnya pada candi Borobudur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, kurang tertarik dan tidak konsentrasi pada materi IPS di kelas karena proses penyampaian materi tanpa alat peraga.
2. Penyajian materi pembelajaran guru menggunakan pendekatan satu arah sehingga anak cenderung pasif.
3. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi yakni metode ceramah sehingga anak mudah mengantuk.

4. Guru belum memanfaatkan laptop sekolah sebagai media sarana pembelajaran IPS.
5. Suasana pembelajaran IPS di kelas IV tidak kondusif.
6. Kemampuan anak tunagrahita ringan dalam memahami materi mengenai istilah yang berhubungan dengan lingkungan buatan (candi Borobudur) pada mata pelajaran IPS mengalami kesulitan hal ini ditandai dengan rendahnya nilai pelajaran IPS.
7. Belum banyak diterapkannya multimedia interaktif untuk meningkatkan prestasi belajar IPS di kelas IV.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka peneliti memberikan batasan masalah pada poin 7, oleh karena peneliti ingin meningkatkan prestasi belajar IPS melalui multimedia interaktif pada siswa tunagrahita ringan di SLB Ma'arif Muntilan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, peneliti merumuskan permasalahan yaitu bagaimana peningkatan prestasi belajar IPS pada siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLB Ma'arif Muntilan melalui multimedia interaktif ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS pada siswa tunagrahita ringan kelas IV SDLB melalui multimedia interaktif.

F. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat praktis

a. Bagi siswa hasil penelitian ini secara tidak langsung dapat membantu siswa meminimalisir hambatan-hambatan yang menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah dan dapat meningkatkan kemampuan mengenal istilah lingkungan buatan (candi Borobudur), serta memicu semangat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

b. Bagi guru hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif penerapan media dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tunagrahita ringan.

c. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan penetapan kebijakan pelaksanaan kurikulum sekolah dengan mengunakan multimedia interaktif dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan mengenal istilah lingkungan buatan khususnya candi Borobudur.

2. Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan IPS, terutama yang berhubungan dengan mengenal istilah yang berhubungan dengan lingkungan buatan candi Borobudur bagi siswa tunagrahita ringan.

G. Definisi Operasional

1. Prestasi belajar IPS adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam usahanya untuk menguasai mata pelajaran IPS pada istilah lingkungan buatan dengan mengenal candi yang mencakup informasi tentang candi Borobudur. Adanya peningkatan prestasi belajar IPS pada anak tunagrahita ringan ditunjukkan dengan perubahan dari hasil tes pra tindakan dan tes pasca tindakan. Perubahan tersebut meningkat dan memenuhi skor pencapaian kriteria kpetuntasan minimal (KKM). KKM yang ditentukan dalam penelitian ini

adalah 65%. Jadi prestasi belajar IPS meningkat jika ditandai dengan 1) mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan candi borobudur baik secara tertulis maupun lisan, 2) mampu mengidentifikasi nama benda-benda yang terdapat di candi, 3) mampu menjodohkan gambar, 4) mampu menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri.

2. Multimedia interaktif adalah media berbasis komputer dengan format multimedia dan bersifat interaktif sehingga anak dapat berinteraksi dengan komputer atau laptop secara langsung. Fungsi multimedia ini sebagai alat bantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran IPS untuk menjembatani informasi yang disampaikan guru dalam mengenalkan istilah lingkungan buatan candi Borobudur. Materi pembelajaran dikemas dalam bentuk lempengan *Compact Disk* untuk menjembatani informasi kepada anak tunagrahita ringan. Materi pelajaran yang disampaikan mencakup pengenalan Candi Borobudur. Materi tersebut dikategorikan ke dalam menu yang antara lain; sejarah, letak, benda-benda, kuis 1 dan permainan, fungsi candi, bahan, serta kuis 2. Multimedia interaktif ini berjudul " Mengenal Candi Borobudur". Dalam penelitian ini akan diberikan multimedia interaktif untuk menjembatani materi pembelajaran yang disampaikan kepada anak sehingga prestasi belajar mereka meningkat. Anak yang dimaksud adalah penyandang tunagrahita ringan yang tidak mengalami kecacatan ganda (tuna ganda), mampu membaca meskipun lamban, dan prestasi belajar khususnya IPS belum optimal serta ketika penelitian tercatat sebagai siswa kelas IV SLB-C Ma'arif Muntilan.